



Kepemimpinan dan Optimalisasi Peran Aktivis Mahasiswa

Ronal Rifandi¹, Rona Rossa¹, Yosi Laila Rahmi²

STKIP Adzkia ¹, Universitas Negeri Padang²

Keywords :

Kepemimpinan;
Aktivis Mahasiswa;

Correspondensi Author

STKIP Adzkia
Padang, Sumatera Barat
Email: r.rifandi@outlook.com

History Artikel

Received: 20-06-2018

Reviewed: 15-06-2018

Revised: 01-07-2018

Accepted: 09-07-2018

Published: 27-07-2018

ABSTRAK

Tujuan kegiatan ini yaitu untuk memberikan pemahaman kepada aktivis mahasiswa tentang kepemimpinan dan bagaimana mengoptimalkan kembali peran aktivis mahasiswa dalam kehidupan kampus, masyarakat dan bangsa. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, dan diskusi. Hasil dari kegiatan ini adalah bertambahnya wawasan dan pemahaman aktivis mahasiswa tentang kepemimpinan dan peran aktivis mahasiswa.

ABSTRACT

The aim of this activity is to provide theory, knowledge and practical example of leadership and how to optimize the role of student activists in their institution as well as in the society. The method used are giving lecture and discussion. The result show that there was an improvement of the understanding of the participants about leadership and student activists' contribution.

PENDAHULUAN

Sejarah mencatat bahwa pemuda, termasuk mahasiswa, merupakan aktor-aktor utama dalam fase-fase perjalanan sebuah bangsa. Untuk meneruskan sejarah tersebut, maka mahasiswa pada masa sekarang ini perlu menempa diri dan mengupayakan peningkatan kapasitas diri dalam melaksanakan peran dan fungsinya. Dan salah satu kunci dari peran mahasiswa tersebut adalah pemahaman tentang konsep kepemimpinan,

Salah satu sarana untuk mengaktualisasikan diri mahasiswa dan mempelajari tentang kepemimpinan adalah dengan aktif berorganisasi (Caesari dkk, 2015). Dimana dalam organisasi, mahasiswa memiliki ruang untuk saling belajar mempraktekkan teori kepemimpinan, baik ketika memimpin maupun dipimpin. Kepemimpinan merupakan faktor kunci dalam keberhasilan sebuah manajemen

(Samsuni, 2017). Dimana kepemimpinan merupakan suatu proses ketika seseorang mempengaruhi kelompok untuk mencapai tujuan bersama (Thoyib, 2005).

Seorang pemimpin tidak hanya harus mampu membimbing dan mempengaruhi anggotanya untuk mencapai tujuan namun ia juga perlu mendorong dan memberikan dukungan dan pandai mengelola kreatifitas serta menciptakan inovasi (Wahab, 2018). Kreatifitas dan inovasi merupakan kunci untuk mampu bertahan dalam persaingan global dimasa sekarang dan yang akan datang.

Dalam upaya memberikan pemahaman tentang kepemimpinan dan peran fungsi mahasiswa, Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Al Furqon UPI YPTK Padang mengadakan kegiatan pelatihan aktivis mahasiswa. Diharapkan dari kegiatan ini para aktivis yang disiapkan untuk jadi pengurus dan penggerak organisasi memiliki pemahaman yang memadai

tentang konsep kepemimpinan dan juga bagaimana peran dan fungsi aktivis mahasiswa.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini adalah metode ceramah yang kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi. Materi yang disampaikan disertai dengan penayangan *slide power point* menggunakan LCD Proyektor. Peserta kegiatan ini adalah aktivis mahasiswa yang berhimpun dalam UKM Al Furqon UPI YPTK Padang. Peserta merupakan anggota yang sudah disiapkan untuk menjadi pengurus dan penggerak organisasi kemahasiswaan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan aktivis mahasiswa ini diawali dengan kegiatan pembukaan, dimana ketua UKM Al Furqon UPI YPTK memberikan sambutan sekaligus membuka kegiatan secara resmi. Acara selanjutnya yaitu penyampaian materi oleh narasumber yaitu Ronal Rifandi, S.Pd., M.Sc.

Nara sumber memberikan penjelasan materi dimulai dengan teori tentang kepemimpinan yang bersumber dari berbagai sudut pandang ahli. Selain mengambil pendapat ahli kontemporer mengenai teori kepemimpinan, narasumber juga merujuk pada bagaimana pandangan agama tentang konsep kepemimpinan ini. Hal ini sesuai dengan kondisi peserta yang merupakan pengurus dan penggerak sebuah organisasi kemahasiswaan yang fokus kerjanya pada bidang kerohanian.



Gambar 1. Narasumber memberikan materi

Narasumber tidak hanya memaparkan teori-teori saja namun juga disertai dengan bagaimana contoh-contoh praktis penerapan

konsep dan teori kepemimpinan tersebut di lapangan. Contoh praktis ini sangat menarik perhatian peserta karena pada sesi ini mereka mendapatkan gambaran bagaimana mengaplikasikan dan juga menyesuaikan dengan kondisi yang mereka hadapi.

Dalam penyampaian materi, nara sumber juga mengingatkan kembali kepada peserta tentang Tri Dharma Perguruan tinggi dan juga tiga peran utama mahasiswa. Peran-peran tersebut antara lain sebagai *agent of change*, *social control* dan *iron stock* (Amri dan Hendrastomo, 2016; Istichomaharani dan Habibah, 2016). Tiga fungsi ini harus menjadi ruh pergerakan mahasiswa tersebut, dimana mereka mampu menjadi agen-agen perubahan ditengah lingkungannya, merubah dari yang tidak baik menjadi lebih baik dan dari yang biasa menjadi luar biasa. Selain itu, mereka harus mampu menjadi entitas yang dapat menjadi pengontrol kondisi sosial, menjaga moralitas dan nilai-nilai luhur bangsa dan agama. Dan terakhir mereka harus mampu menyiapkan diri menjadi calon-calon pemimpin masa depan dengan kapasitas dan kapabilitas yang disiapkan dari sekarang.



Gambar 2. Peserta mendengarkan penjelasan narasumber

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Peserta antusias mengikuti sesi ini dengan mengajukan berbagai pertanyaan dan contoh kasus pelaksanaan kepemimpinan yang mereka alami dalam organisasi. Terlihat bahwa peserta sudah mampu merefleksikan tentang bagaimana mereka mendefinisikan kepemimpinan dan melaksanakan peran mereka sehari-hari. Walaupun dari pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari peserta menggambarkan bahwa mereka masih memerlukan pelatihan lanjutan terkait dengan manajemen organisasi.



Gambar 3. Penyerahan Kenang-kenangan

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian yang dikemas dalam bentuk pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada aktivis mahasiswa tentang konsep kepemimpinan dan bagaimana mengoptimalkan peran aktivis mahasiswa dalam kehidupan kampus, masyarakat dan bangsa. Kegiatan ini penting untuk dilakukan agar aktivis mahasiswa dapat bergerak sesuai dengan tujuan dan visi yang dicita-citakan. Dan energi positif yang mereka miliki tersalurkan untuk kegiatan yang bermanfaat untuk diri mereka, masyarakat dan bangsa.

DAFTAR RUJUKAN

- Amri, R. (2016). Dinamika Gerakan Kritis Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta. *E-Societas*, 5(1).
- Caesari, Y., & Listiara, A. (2015). “Kuliah versus Organisasi” Studi Kasus Mengenai Strategi Belajar pada Mahasiswa yang Aktif dalam Organisasi Mahasiswa Pecinta Alam Universitas Diponegoro. *Jurnal Psikologi*, 12(2), 164-175.
- Istichomaharani, I. S., & Habibah, S.S. (2016). Mewujudkan Peran Mahasiswa sebagai “Agent of Change, Social Control, dan Iron Stock”. In *Seminar Pengintegrasian Nilai Karakter dalam Pembelajaran Kreatif di era Masyarakat Ekonomi ASEAN*.
- Samsuni, S. (2017). Manajemen sumber daya manusia. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 17(1), 113-124.
- Thoyib, A. (2005). Hubungan Kepemimpinan, Budaya, Strategi, dan Kinerja: Pendekatan Konsep. *Jurnal manajemen dan kewirausahaan*, 7(1), 60-73.
- Wahab, A. A. (2018). Kepemimpinan dalam Perubahan dan Perkembangan Organisasi. *Eklektika*, 3(1), 3–8.